

Partisipasi Masyarakat Millennial Kendal Terhadap Program Ruang Terbuka Hijau Di Kabupaten Kendal

Anna Yuslimu¹⁾, Wisnu Setiawan²⁾

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta
annayuslimu@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Kendal merupakan Kabupaten yang ikut dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH) sejak tahun 2012, sejak tahun 2012 banyak terjadi pembangunan dalam hal RTH publik seperti taman dan hutan kota oleh pemerintah Kabupaten Kendal. Banyaknya pembangunan ruang terbuka hijau publik selain untuk pemenuhan program P2KH, juga digunakan masyarakat untuk menikmatinya. Partisipasi dari masyarakat untuk menjaga dan merawat RTH publik sangatlah penting untuk menjaga RTH publik tetap utuh. Tujuan penelitian ini untuk melihat perkembangan serta sebaran RTH publik di wilayah perkotaan Kabupaten Kendal dan juga untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat khususnya milenial di kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kuantitatif untuk melihat sebaran RTH publik di wilayah perkotaan kabupaten Kendal. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat milenial dalam program RTH menggunakan kuisioner dengan menggunakan tipe pertanyaan skala Likert dan pilihan ganda, dengan jumlah responden sebanyak 125. Hasil dari penelitian ini memaparkan luas identifikasi syarat P2KH sebesar 20% berdasarkan data dari Open Data Jateng sudah sesuai dengan ketentuan Undang-undang penataan ruang. Untuk tingkat pemahaman masyarakat milenial mengenai fungsi RTH publik sudah baik dan paham mengenai fungsi dari RTH publik. Sedangkan untuk tingkat partisipasi masyarakat milenial di Kabupaten Kendal masih rendah namun memiliki keinginan tinggi untuk berpartisipasi dalam hal Perencanaan, pembangunan, dan pemanfaatan. Pada tingkat partisipasi pemeliharaan cukup tinggi dengan menjaga kebersihan dan keutuhan RTH publik. Peranan pemerintah sangat penting untuk mengajak dan memberi stimulus kepada masyarakat khususnya kalangan milenial di Kabupaten Kendal.

Kata kunci: RTH publik; Partisipasi masyarakat; Program pengembangan Kota Hijau

©Jurnal Arsir Universitas Muhammadiyah Palembang
p-ISSN 2580-1155
e-ISSN 2614-4034

Pendahuluan

Banyaknya pembangunan berbagai fasilitas perkotaan, industri, termasuk kemajuan teknologi dan transportasi serta permukiman, menjadikan permintaan akan pemanfaatan lahan kota terus tumbuh. Selain sering adanya perubahan bentuk alami lahan/bentang alam perkotaan juga menyita lahan-lahan tersebut untuk bermacam bentuk Ruang Terbuka lainnya, kedua hal ini pada umumnya merugikan keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang sering dianggap sebagai lahan cadangan dan tidak ekonomis. Di sisi lain, pertumbuhan jalur transportasi dan kemajuan alat serta system utilitas sebagai bagian dari peningkatan kesejahteraan warga kota, hal ini juga menambah jumlah bahan-bahan pencemar dan menimbulkan ketidaknyamanan di lingkungan perkotaan, terlebih di Kabupaten Kendal saat sedang musim hujan menjadi langganan banjir disetiap sudut kota, dalam kondisi ini lingkungan kota sangat memerlukan Ruang Terbuka Hijau sebagai suatu teknik yang relatif aman, murah, nyaman dan sehat.

Menurut Undang Undang No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, dalam rangka mewujudkan kota/kawasan perkotaan yang berkelanjutan, mengamanatkan secara tegas bahwa 30% dari wilayah kota/kawasan perkotaan harus berwujud Ruang Terbuka Hijau (RTH), dengan ketentuan 20% RTH Publik dan 10% RTH privat. Adanya ketentuan RTH

30% tersebut merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh Pemerintah Kota/Kabupaten dan termuat didalam Peraturan Daerah (Perda) tentang RTRW Kota/Kabupaten.

Dalam hal ini, penataan ruang khususnya ruang terbuka hijau juga merupakan syarat pemenuhan dalam Program Pengembangan Kota Hijau (P2KH). Kendal merupakan salah satu dari 60 Kabupaten/kota yang sedang menjalankan P2KH. Pada tahapan awal P2KH, merupakan tahap inisiasi yang berfokus pada 3 poin yaitu: perencanaan dan perancangan kota yang ramah lingkungan hijau, ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), dan peningkatan peran masyarakat melalui komunitas hijau (PU, 2014). Saat ini Kendal sedang berupaya dalam pemenuhan RTH publik. Sejak awal keikutsertaan P2KH di tahun 2012 hingga saat ini sudah terbangun dua taman, serta satu hutan kota diatas lahan sebesar 6000 hektar (Metro, 2016).

Ruang Terbuka Hijau (RTH) di wilayah perkotaan adalah sebagai bagian dari penataan ruang perkotaan yang mempunyai manfaat kehidupan yang sangat tinggi, karena adanya pepohonan berguna sebagai sarana penyimpan air cadangan atau penyerapan air, penyaring udara yang kotor karena aktifitas industri maupun polusi kendaraan, serta sebagai penyejuk udara sekitar.

Ruang terbuka hijau sendiri memiliki dua jenis yaitu ruang terbuka hijau publik dan ruang terbuka hijau privat.

Tujuan Ruang Terbuka Hijau menurut Pemendagri Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (2007), adalah untuk menciptakan keseimbangan antara lingkungan alam dan lingkungan buatan di perkotaan, untuk menjaga keseimbangan dan keserasian ekosistem lingkungan perkotaan, serta untuk meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan yang bersih, sehat, indah dan nyaman.

Adapun Fungsi dari ruang terbuka hijau menurut Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum (2007), sebagai berikut :

1. Fungsi Bio ekologis (fisik), yaitu memberi jaminan penyediaan RTH yang menjadi bagian dari pergantian udara (paru-paru kota), sebagai pengatur iklim mikro, agar system sirkulasi antara air dan udara secara alami bisa berjalan dengan lancar, sebagai peneduh, penyerap air hujan, penyedia habitat berbagai satwa, penyerap (pengolah) polutan median udara, air dan tanah serta sebagai penahan angin.
2. Fungsi sosial ekonomi (produktif) dan budaya memberi gambaran ekspresi ciri khas budaya lokal. RTH sebagai tempat rekreasi warga, sebagai media komunikasi warga kota tempat penelitian dan pendidikan.
3. Ekosistem perkotaan penghasil oksigen, tanaman yang berbunga, berdaun indah dan berbuah serta sebagai bagian dari usaha pertanian, kehutanan dan lain sebagainya.
4. Fungsi estetis yaitu menambah tingkat kenyamanan, memperindah lingkungan kota baik dari skala mikro seperti lingkungan permukiman, halaman rumah, maupun makro seperti lanskap kota secara menyeluruh. Dapat juga rekreasi secara aktif maupun pasif seperti berolahraga, bermain, atau kegiatan sosialisasi lain guna menghasilkan “keserasian kehidupan psikis dan fisik”. Menciptakan suasana seimbang dan serasi antara bermacam bangunan gedung, infrastruktur jalan dengan pepohonan hutan kota, taman kota, taman kota pertanian, jalur hijau jalan, perhutanan taman gedung, jalur biru bantaran kali serta bantaran rel kereta api.

Taman merupakan salah satu jenis RTH yang merupakan sarana pelayanan kota dari pemerintah kota yang sengaja diciptakan dan dikelola untuk kepentingan masyarakat kota dalam mendapat kebutuhan rekreasi seperti olahraga, rileks, permainan, kesenangan, istirahat, pendidikan pemandangan dan fungsi ekologi lingkungan. Taman-taman kota ini bisa bermacam-macam bentuk seperti hutan kota, lapangan untuk olahraga, taman untuk

bersantai, taman untuk pejalan kaki atau taman sebagai estetika kota yang bervariasi keindahannya (Simond,1984 dalam Supriatna, 2017).

Partisipasi masyarakat merupakan sebuah unsur yang utama dalam sebuah perencanaan ruang terbuka hijau serta menjaga kualitasnya (Afdal, 2011 dalam Hasir, 2017). Tidak hanya saja untuk menjaga dan mempertahankan kualitas lingkungan tetapi juga dapat menjadi wadah interaksi sosial masyarakat serta menjadi nilai kebanggaan identitas kota. Aspek ruang terbuka hijau kota berdasarkan persepsi masyarakat bersangkutan dengan hal birokrasi artinya selama ini aspek pengelolaan ruang terbuka hijau berada ditangan pemerintah, yang perlu disosialisasikan dan memberi dorongan kepada masyarakat luas. Karena pemerintah menyediakan Ruang Terbuka Hijau publik untuk masyarakat dan dikembalikan lagi kepada masyarakat untuk selalu menjaga Ruang Terbuka hijau publik tersebut (Haris & Subair, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sebar RTH publik dan mengetahui luasan serta pemenuhan 20% dari Program Pengembangan Kota Hijau pada Ruang Terbuka Hijau di wilayah perkotaan Kabupaten Kendal. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat milenial Kendal dalam program RTH.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mana memerlukan sumber data baik primer maupun sekunder yang kemudian di analisis dan diolah. Sumber data primer adalah objek dari penelitian yaitu masyarakat Kendal, data didapatkan melalui penyebaran kuisioner online untuk mengetahui tingkat pemanfaatan RTH dan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program RTH. Data yang didapat nantinya akan diolah menjadi data berupa table dan grafik.

Sedangkan sumber data sekunder untuk mengetahui tipologi dan sebaran RTH pencarian data melalui web tata ruang Kabupaten Kendal, melalui beragam jurnal-jurnal, literature, dokumen dan hasil penelitian terdahulu. Data yang nantinya akan berupa gambar dan tabel jumlah RTH.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuisioner *online* yang dibagikan kepada sasaran masyarakat milenial yaitu yang memiliki rentang usia antara 22 - 37 tahun dikarenakan masyarakat milenial merupakan mayoritas pengguna RTH publik di Kabupaten Kendal melalui sosial media. Teknik pengambilan sampel secara proporsional sampling. Kuisioner akan disebar kepada masyarakat Kendal dengan total keseluruhan 125 responden.

Pertanyaan kuisioner akan dibagi dalam 3 bab yaitu: identitas, pemahaman dan partisipasi masyarakat milenial terhadap RTH. Dalam bab upaya partisipasi masyarakat akan digolongkan menjadi 4 bagian, yaitu untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam bagian perencanaan, pembangunan, pemeliharaan dan pemanfaatan RTH.

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Kendal merupakan Kota kecil yang berada di provinsi Jawa Tengah, yang terletak antara $60^{\circ} 32'$ - $70^{\circ} 24'$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40'$ - $110^{\circ} 18'$ Bujur Timur (Gambar 1.1). Secara administrasi Kabupaten Kendal dibatasi oleh:

Sebelah Utara	: Laut Jawa
Sebelah Selatan	: Kabupaten Temanggung
Sebelah Timur	: Kota Semarang
Sebelah Barat	: Kabupaten Batang

RTH Publik di wilayah perkotaan Kabupaten Kendal

RTH Publik non makam

Sejak tahun 2012, keikutsertaan Kabupaten Kendal dalam program pengembangan Kota Hijau (P2KH) mulai banyak pembangunan khususnya RTH publik guna memenuhi syarat tersedianya RTH publik sebesar 30%. Pemerintah Kabupaten Kendal mulai membangun RTH publik berupa taman dan hutan kota. Sampai saat ini RTH publik di Kabupaten Kendal sudah bertambah sebesar 24,590 m² (DLH-Jateng, 2018). RTH publik di Kabupaten Kendal tersebar di beberapa kecamatan yang berada di dalamnya, seperti kecamatan Kendal, kecamatan Brangsong, kecamatan Kaliwungu, kecamatan Patebon, kecamatan Weleri dan kecamatan Sukorejo.

a. Kecamatan Kendal

Kecamatan Kendal merupakan pusat aktivitas di Kabupaten Kendal, sehingga dalam pembangunan dan penataan cenderung lebih besar dan cepat dibandingkan dengan kecamatan lainnya di Kabupaten Kendal. RTH publik di kecamatan Kendal lebih banyak dibandingkan dengan kecamatan lainnya dan banyak tersebar di sekitaran pusat kota (Gambar 1.2).

Berikut table luasan RTH publik Kecamatan Kendal:

Table 1.1 RTH publik kecamatan Patebon

Kode	Lokasi	Luasan
a	Taman Garuda	800 m ²
b	Taman Alun-alun Barat	980 m ²
c	Taman Alun-alun Timur	7,425 m ²
d	Taman Depan Sekitar Stadion Madya	180 m ²
e	Taman Samping LP	175 m ²
f	Taman Muka Polres Kendal	200 m ²
g	Taman Muka Kecamatan Kota Kendal	437.5 m ²
h	Taman Pertigaan Jalan Tembus	30 m ²
I	Taman Gapura Batas Kota Barat & Timur	480 m ²
j	Taman Pertigaan Purin	195 m ²
k	Taman Perempatan Jalan Pemuda (Traffic Light Jl. Pemuda)	94 m ²
l	Taman median Jalan Soekarno Hatta (dari Gapura Batas Kota Barat s/s Gapura Batas Kota Timur)	4,600 m ²
m	Taman tepi Jalan Soekarno - Hatta (dari Gapura Batas Kota Barat s/d Gapura Batas Kota Timur)	10344.5 m ²
n	RTH Kalireyeng Kebondalem Kendal	18,200 m ²
o	Hutan Kota Klorofil Kebondalem Kendal	12,000 m ²
p	Taman Gajah Mada Karangari Kendal	5,590 m ²
q	Taman Kendal Asri Langenharjo Kendal	5,000 m ²
Sub Jumlah		66,731 m²

(Sumber: DLH-Jateng, 2018)

b. Kecamatan Patebon

RTH publik pada kecamatan Patebon tidak banyak, hanya terdapat 2 RTH publik, yaitu taman tugu PKK dan taman perempatan patebon. (Gambar 1.3).

Berikut luasan RTH publik Kecamatan Patebon :

Table 1.2 RTH publik kecamatan Patebon

Kode	Lokasi	Luasan
a	Taman Perempatan Patebon	562.50 m ²
b	Taman Tugu PKK	156.50 m ²
Sub Jumlah		719.00 m²

(Sumber: DLH-Jateng, 2018)

c. Kecamatan Weleri

Kecamatan Weleri terdapat 4 RTH publik yang tersebar, yaitu taman tugu sukun, taman prahu, taman intersection, taman eks terminal Weleri. (Gambar 1.4). Berikut luasan RTH publik Kecamatan Weleri :

Table 1.3 RTH publik kecamatan Kendal

Kode	Lokasi	Luasan
a	Taman Tugu Sukun	100 m ²
b	Taman Prah	112.5 m ²
c	Taman eks terminal Weleri	1,918 m ²
d	Taman Intersection	7,439 m ²
Sub Jumlah		719.00 m²

(Sumber: DLH-Jateng, 2018)

d. Kecamatan Brangsong

Kecamatan Brangsong memiliki satu taman intersection yang berada di persimpangan antara jalan Soekarno-Hatta menuju ke jalan alteri dan Kaliwungu (Gambar 1.5).

Berikut luasan RTH publik Kecamatan Brangsong :

Table 1.1 RTH publik kecamatan Brangsong

Kode	Lokasi	Luasan
a	Taman Intersection	1,925 m ²
Sub Jumlah		1,925 m²

(Sumber: DLH-Jateng, 2018)

e. Kecamatan Kaliwungu

Kecamatan Kaliwungu memiliki RTH publik yang menjadi pusat keramaian di kaliwungu yaitu alun-alun Kaliwungu yang berlokasi didepan Masjid Al-Muttaqin (Gambar 1.6).

Berikut luasan RTH publik Kecamatan Kaliwungu :

Table 1.2 RTH publik kecamatan Kaliwungu

Kode	Lokasi	Luasan
a	Alun-alun Kaliwungu	3,660 m ²
Sub Jumlah		1,660 m²

(Sumber: DLH-Jateng, 2018)

e. Kecamatan Sukorejo

Kecamatan Sukorejo sama hal nya dengan kecamatan Kaliwungu memiliki RTH publik berupa satu alun-alun yang menjadi pusat (Gambar 1.7).

Berikut luasan RTH publik Kecamatan Sukorejo:

Table 1.3 RTH publik kecamatan Sukorejo

Kode	Lokasi	Luasan
a	Alun-alun Sukorejo	3,850 m ²
Sub Jumlah		3,850 m²

(Sumber: DLH-Jateng, 2018)

RTH Publik makam

Selain RTH publik yang dikelola oleh pemerintah berupa taman, hutan kota, median jalan, tepi jalan, makam juga termasuk RTH publik. Ada beberapa makam yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup di kabupaten Kendal.

Berikut data makam yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup :

Table 1.4 Luasan makam kabupaten Kendal

No	Nama Makam	Luasan
1.	Makam umum Grabag	16,817.54 m ²
2.	Makam Tak dikenal Ngilir	4,353.95 m ²
3.	Makam Non Muslim Kutoharjo	22,762.30 m ²
4.	Makam Non Muslim Meteseh	22,352.17 m ²
5.	Makam Non Muslim Krikil	12,117.41 m ²
6.	Makam Non Muslim Penyangkringan	9,674.01+7,384 m ²
7.	Makam Non Muslim Sidomukti	22,198.87 m ²
Sub Jumlah		117,660.25 m²

(Sumber: DLH-Jateng, 2018)

Total RTH Wilayah perkotaan Kabupten Kendal

Seperti yang dijelaskan Undang Undang No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang, dalam rangka mewujudkan kota/kawasan perkotaan yang berkelanjutan, menjelaskan bahwa 30% dari wilayah kota/kawasan perkotaan harus berwujud Ruang Terbuka Hijau (RTH), dengan ketentuan 20% RTH Publik dan 10% RTH privat.

Luas total keseluruhan RTH publik perkotaan kabupaten Kendal adalah sebesar 507,770 m², 20% dari luas total keseluruhan RTH publik adalah 101,554 m². Sedangkan luas dari total RTH publik perkotaan adalah 196,731 m² (DLH-Jateng, 2018). Sehingga secara perhitungan berdasar data yang ada wilayah perkotaan Kabupaten Kendal telah memenuhi syarat P2KH.

Total Keseluruhan data wilayah perkotaan di kabupaten Kendal dan luas RTH publik di Kabupaten Kendal :

Table 1.5 Luas wilayah Perkotaan dan RTH Kab. Kendal

NO	WILAYAH PERKOTAAN	LUAS WILAYAH
A.	Luas Wilayah Perkotaan	
1.	Kendal	274,900 m ²
2.	Kaliwungu	47,730 m ²
3.	Weleri	30,290 m ²
4.	Sukorejo	76,010 m ²
5.	Patebon	44,300 m ²
6.	Brangsong	34,540 m ²
	Jumlah	507,770 m²
	20% Publik	101,554 m²
B.	Luas RTH	
B.I.	Luas RTH Publik Perkotaan	
1.	Kendal	66,731 m ²
2.	Kaliwungu	3,660 m ²
3.	Weleri	9,570 m ²
4.	Sukorejo	3,850 m ²
5.	Patebon	719 m ²
6.	Brangsong	1,925 m ²
	Sub Jumlah B.I	86,455 m²
B.II	Luas Makam	
1.	Kendal	21,171 m ²
2.	Kaliwungu	22,762 m ²
3.	Weleri	31,873 m ²
4.	Pageruyung	12,117 m ²
5.	Boja	22,352 m ²
	Sub Jumlah B.II	110,276 m²
	Jumlah B.I dan B.II	196,731 m²

(Sumber: DLH-Jateng, 2018)

Pemahaman masyarakat terhadap fungsi RTH publik

Sebagaimana menurut Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum (2007), RTH memiliki fungsi sebagai paru-paru kota, sebagai tempat rekreasi dan sebagai ciri khas daripada sebuah kota. Dari hasil sebaran kuisioner terhadap masyarakat Kabupaten Kendal, 80% dari total keseluruhan responden sudah memahami fungsi dari RTH publik.

Table 1.6 Data responden pemahaman RTH

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1 Ruang terbuka hijau (RTH) publik seperti taman kota, hutan kota itu penting	3 (2,4%)	1 (0,8%)	25 (20%)	88 (76,8%)
2 RTH publik memiliki peran penting dalam penyaringan udara kota atau sebagai paru paru kota	3 (2,4%)	2 (1,6%)	25 (20%)	95 (76%)
4 RTH publik sebagai penambah nilai keindahan dan sebagai ciri khas kota	3 (2,4%)	1 (0,8%)	32 (25,6%)	89 (71,2%)
5 RTH publik sebagai sarana rekreasi masyarakat kota	1 (0,8%)	5 (4%)	55 (44%)	64 (51,2%)

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Minat dan kemauan Partisipasi Masyarakat terhadap program RTH publik

Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat

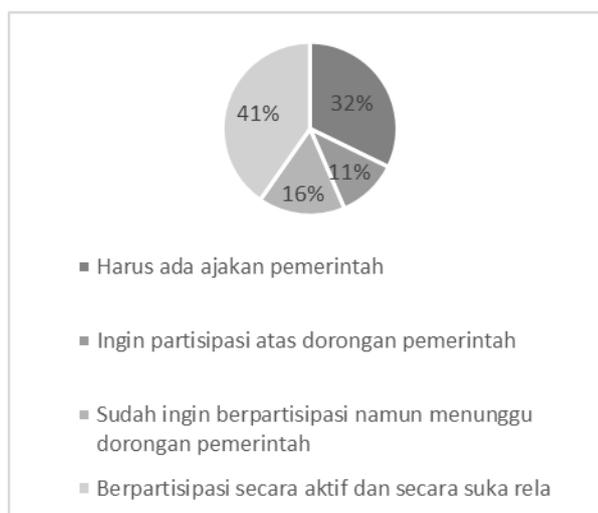
Dalam buku “Pembangunan Berbasis Masyarakat” Slamet (1985) dalam (Allokendek, 2018) menjelaskan bahwa berkembang dan tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, ditentukan dalam tiga hal pokok, yaitu:

1. Tersedianya kesempatan yang ditujukan kepada masyarakat, untuk berpartisipasi
2. Adanya keinginan masyarakat untuk berpartisipasi
3. Adanya kompetensi masyarakat untuk berpartisipasi

Adapun dalam program RTH publik dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu yang perencanaan, pembangunan, pemeliharaan dan pemanfaatan. Dari hasil penyebaran kuisioner 125 responden didapatkan data sebagai berikut.

a. Perencanaan

Dalam menjalankan Program Pengembangan Kota Hijau, pada dasarnya pemerintah kota akan sangat terbantu adanya partisipasi dari pihak masyarakat. Karena masyarakat juga yang nantinya akan menikmati adanya RTH publik itu sendiri. Data dari hasil penyebaran kuisioner 125 responden sebagai berikut.



Grafik 1.1 Data presentase responden dalam perencanaan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

b. Pembangunan

Pada tahap pembangunan RTH publik, dari 125 responden masyarakat Kendal 77 orang setuju, 31 orang sangat setuju jika penyediaan dana dan lokasi seluruhnya bergantung pada pemerintah, sedangkan sikap/moril masyarakat ingin bekerja sama, namun 15 orang tidak setuju dan 1 orang sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Berikut data hasil dari responden.

c. Pemeliharaan

Dalam upaya pemeliharaan RTH publik partisipasi dari seluruh lapisan pemerintah dan khususnya masyarakat yang berada di Kabupaten Kendal sangatlah penting, karena dari pemerintah dan masyarakat Kendal sendiri yang menjadi kunci dari terpelihara atau tidaknya RTH publik. Dari hasil penyebaran kusioner mengenai pemeliharaan RTH publik di Kabupaten Kendal mendapat hasil sebagai berikut.

Table 1.7 Data hasil responden pemeliharaan

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
Kurangnya fasilitas yang ada pada RTH publik, akan mengakibatkan ketidaksengajaan merusak RTH publik	1 (0,8%)	11 (8,8%)	83 (66,4%)	54 (43,9%)
Sangat memperhatikan dan menuruti peraturan dalam menjaga dan merawat RTH publik sesuai dengan arahan pemerintah	0	4 (3,2%)	74 (59,7%)	46 (37,1%)

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

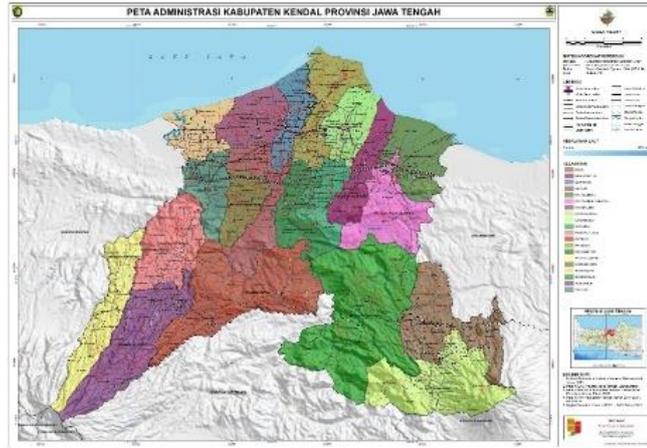
d. Pemanfaatan

Adanya RTH publik disediakan pemerintah untuk fasilitas masyarakat, selain untuk menambah estetika perkotaan juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan masyarakat seperti sebagai tempat rekreasi tempat nongkrong maupun tempat event. Dari hasil jawaban kusioner, pemanfaatan RTH publik di kabupaten Kendal sebagai berikut:

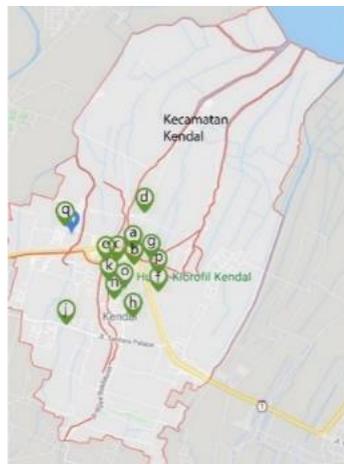
Table 1.8 Data responden pemanfaatan

Pertanyaan	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat setuju
1 Adanya RTH dirasa bermanfaat bagi masyarakat tidak ingin dirubah dalam bentuk RTH lainnya	1 (0,8%)	27 (21,6%)	70 (56%)	27 (21,6%)
2 Adanya RTH dirasa sangat bermanfaat meskipun tidak sering digunakan untuk masyarakat	3 (2,4%)	6 (4,8%)	79 (63,2%)	37 (29,6%)
3 Adanya RTH dirasa sangat bermanfaat sebagai tempat lokasi event atau acara dan tempat aktifitas masyarakat	1 (0,8%)	17 (13,6%)	74 (59,2%)	33 (26,4%)

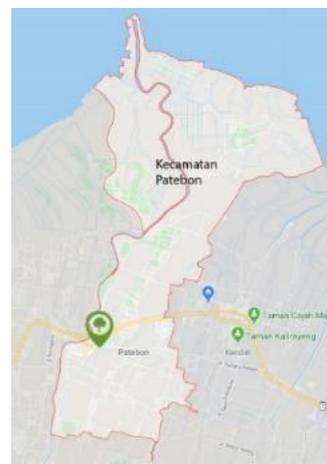
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)



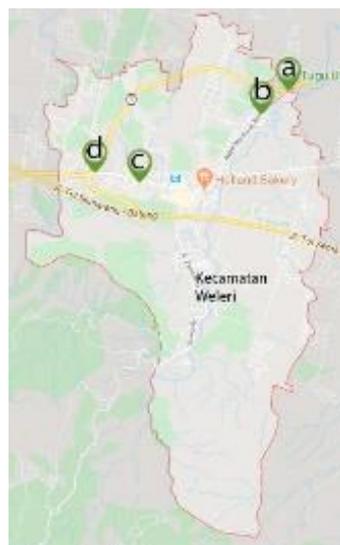
Gambar 1.1 Peta Kabupaten Kendal
(Sumber: Petatematikindo, 2020)



Gambar 1.2 Peta Persebaran RTH publik kecamatan Kendal
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)



Gambar 1.3 Sebaran RTH public Kecamatan Patebon
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)



Gambar 1.3 Sebaran RTH public Kecamatan Weleri
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)



Gambar 1.3 Sebaran RTH public Kecamatan Brangsong
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)



Gambar 1.6 Sebaran RTH publik Kecamatan Kaliwungu



Gambar 1.7 Sebaran RTH publik Kecamatan Sukorejo

(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

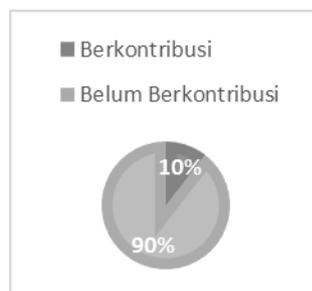
Kontribusi Masyarakat terhadap Program RTH

Bentuk Partisipasi

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam tahapan pengelolaan RTH. Menurut Huraerah, 2008; Laksana, 2013 dalam Setiawan & Widiastuti, 2017 bentuk partisipasi terbagi dalam empat hal yaitu berupa : partisipasi sosial, partisipasi buah pikiran, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga dan partisipasi ketrampilan dan kemahiran. Bentuk dan kontribusi masyarakat dapat dilihat sebagai berikut:

A. Kontribusi Perencanaan

Pada tahap perencanaan 125 responden hanya 13 responden atau 10% dari seluruh nya yang pernah berkontribusi, dalam hal ide/pikiran, harta/benda dan tenaga. Dan 111 responden menjawab belum pernah berkontribusi dalam hal perencanaan. Berikut diagram data hasil kontribusi:



Grafik 1.2 Kontribusi perencanaan (Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

A1. Bentuk Kontribusi Perencanaan

pada bagian perencanaan masyarakat Kendal hanya 13 responden yang telah berkontribusi, dalam hal ide/ gagasan sebanyak 9 responden, kontribusi berupa harta / benda sebanyak 3 responden dan 11 responden berkontribusi berupa tenaga. Berikut rincian grafik kontribusi perencanaan:

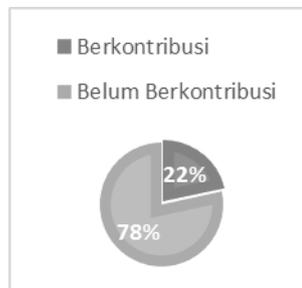


Grafik 1.3 Jenis kontribusi perencanaan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Dari hasil sampel penelitian yang diperoleh, dalam variable perencanaan masih sangat minim partisipasi masyarakat khususnya millennial di Kabupaten Kendal. Hasil dari sampel yang diperoleh hanya 10% dari total responden atau 13 partisipan. Menurut (Allokendek, 2018) dalam penelitian mengenai partisipasi masyarakat terhadap program RTH, dengan hasil nilai tersebut tergolong dalam tingkatan partisipasi dibawah dari nilai interval kelas rendah yang artinya sangat rendah. Menurut Slamet (1985), partisipasi masyarakat dalam pembangunan di tentukan dalam 3 hal yaitu adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam kaitannya dengan ini, hasil dari tingkat partisipasi masyarakat millennial dalam perencanaan mendapat hasil sangat rendah. Masyarakat millennial Kendal memiliki kesempatan dan ada kemauan untuk berpartisipasi namun tidak semuanya memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam hal perencanaan program RTH. Hanya masyarakat millennial yang memiliki kemampuan dalam bidang perencanaan RTH yang bisa berpartisipasi, karena menyangkut keahlian dalam bidang tersebut dalam berpartisipasi.

B. Kontribusi Pembangunan

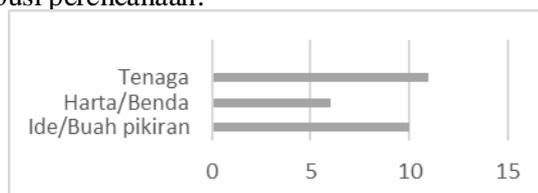
Pada tahap pembangunan 125 responden hanya 13 responden atau 10% dari seluruhnya yang pernah berkontribusi, dalam hal ide/pikiran, harta/benda dan tenaga. Dan 111 responden menjawab belum pernah berkontribusi dalam hal perencanaan. Berikut diagram data hasil kontribusi:



Grafik 1.4 Kontribusi pembangunan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

B1. Bentuk Kontribusi Pembangunan

Pada bagian pembangunan masyarakat Kendal sebanyak 22% responden yang telah berkontribusi, dalam hal ide/ gagasan sebanyak 10 responden, kontribusi berupa harta / benda sebanyak 6 responden dan 11 responden berkontribusi berupa tenaga. Berikut rincian grafik kontribusi perencanaan:

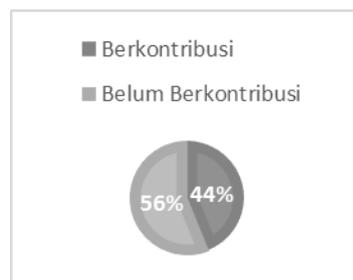


Grafik 1.5 Jenis Kontribusi pembangunan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Dari hasil sampel penelitian yang diperoleh, dalam variable pembangunan masih sangat minim partisipasi masyarakat khususnya millennial di Kabupaten Kendal. Hasil dari sampel yang diperoleh hanya 22% dari total responden atau 27 partisipan. Menurut (Allokendek, 2018) dalam penelitian mengenai partisipasi masyarakat terhadap program RTH, dengan hasil nilai tersebut tergolong dalam tingkatan partisipasi interval kelas rendah. Menurut Slamet (1985), partisipasi masyarakat dalam pembangunan di tentukan dalam 3 hal yaitu adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam kaitannya dengan ini, hasil dari tingkat partisipasi masyarakat millennial dalam perencanaan mendapat hasil partisipasi rendah. Masyarakat millennial Kendal memiliki kesempatan dan ada kemauan untuk berpartisipasi namun tidak semuanya memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam hal pembangunan program RTH. Hanya masyarakat millennial yang memiliki kemampuan dalam bidang pembangunan RTH yang bisa berpartisipasi, karena menyangkut keahlian dalam bidang tersebut dalam berpartisipasi.

B. Kontribusi Pemeliharaan

Pada tahap pemeliharaan 125 responden hanya 54 responden atau 44% dari seluruhnya yang pernah berkontribusi, dalam hal ide/pikiran, harta/benda dan tenaga. Dan 69 responden menjawab belum pernah berkontribusi dalam hal perencanaan. Berikut diagram data hasil kontribusi:



Grafik 1.6 Kontribusi pemeliharaan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

C. Bentuk Kontribusi Pemeliharaan

Pada bagian pemeliharaan masyarakat Kendal terdapat 60 responden yang telah berkontribusi, dalam hal ide/ gagasan sebanyak 10 responden, kontribusi berupa harta / benda sebanyak 4 responden dan 46 responden berkontribusi berupa tenaga. Berikut rincian grafik kontribusi pemeliharaan:

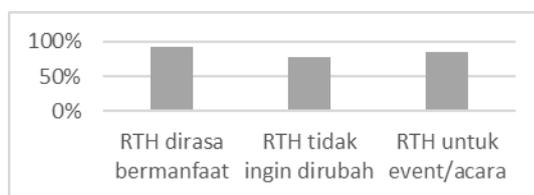


Grafik 1.7 Jenis kontribusi pemeliharaan
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Dari hasil sampel penelitian yang diperoleh, dalam variable pemeliharaan sudah cukup tinggi partisipasi masyarakat khususnya millennial di Kabupaten Kendal jika dibandingkan dengan variable perencanaan dan pembangunan. Hasil dari sampel yang diperoleh terdapat 44% dari total responden atau 60 partisipan. Menurut (Allokendek, 2018) dalam penelitian mengenai partisipasi masyarakat terhadap program RTH, dengan

hasil nilai tersebut tergolong dalam tingkatan partisipasi interval kelas rendah. Menurut Slamet (1985), partisipasi masyarakat dalam pembangunan di tentukan dalam 3 hal yaitu adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi, adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Dalam kaitannya dengan ini, partisipasi masyarakat millennial dalam variabel pemeliharaan mendapat hasil rendah namun dibanding dengan tingkat partisipasi bidang perencanaan dan pembangunan partisipasi pemeliharaan terutama dalam hal tenaga memiliki partisipan dari masyarakat millennial cukup tinggi. Dalam variabel ini masyarakat millennial Kendal memiliki kesempatan dan ada kemauan untuk berpartisipasi serta memiliki kemampuan terutama dalam hal tenaga, khususnya menjaga lingkungan dan keutuhan RTH. Masyarakat millennial berpartisipasi kesadaran sendiri dan menaati peraturan pemerintah.

D. Pemanfaatan



Grafik 1.8 Grafik pemanfaatan RTH
(Sumber : Analisa Pribadi, 2020)

Hasil sampel penelitian yang diperoleh, dalam variable pemanfaatan RTH publik mendapat nilai rata-rata 85%. RTH publik yang ada di Kendal dirasa bermanfaat bagi masyarakat millennial Kabupaten Kendal dan tidak ingin dirubah dalam bentuk lainnya.

Kesimpulan

Hasil analisis persebaran dan pemenuhan RTH publik di wilayah perkotaan Kabupaten Kendal disimpulkan sebagai berikut :

Persebaran RTH publik di wilayah perkotaan kabupaten Kendal terdiri dari RTH publik non makam yang berjumlah 26. Sedangkan RTH publik makam yang dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kendal terdapat 7 makam.

Wilayah perkotaan kabupaten Kendal memiliki luas 507,770 m². Berdasarkan data Open Data Jawa Tengah wilayah perkotaan RTH publik kabupaten Kendal memiliki luas 196,731 m². Sedangkan syarat wilayah perkotaan kota berkelanjutan, harus memiliki RTH publik perkotaan sebesar 20% dari luas wilayah perkotaan yaitu jika dihitung 20% dari luas wilayah perkotaan kabupaten Kendal adalah 101,554 m². Sehingga untuk sementara Kabupaten Kendal telah memenuhi syarat Program Pengembangan Kota Hijau dalam hal RTH publik.

Hasil analisis Tingkat pemahaman dan partisipasi masyarakat millennial kabupaten Kendal, memiliki pemahaman yang baik mengenai fungsi daripada RTH publik. Sedangkan tingkat partisipasi masyarakat millennial Kabupaten Kendal dalam bentuk harta atau benda tergolong sangat rendah mengingat masyarakat millennial rata-rata adalah pelajar/mahasiswa ataupun *freshgraduate*. Untuk tingkat partisipasi dalam bentuk ide/gagasan dalam variable perencanaan dan pembangunan juga tergolong rendah mengingat dibutuhkannya kemampuan dalam bidang tersebut. Namun partisipasi dalam bentuk tenaga pada variable pemeliharaan cukup tinggi dibandingkan dengan bentuk lainnya dan dalam variable lainnya dikarenakan masih kuatnya fisik kaum millennial dan pemahannya mengenai menjaga kebersihan dan keutuhan RTH publik. Dorongan dan kesempatan partisipasi masyarakat milenial yang diberikan pemerintah juga sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat millennial Kabupaten Kendal. Serta

penyediaan dana dari pemerintah juga akan mendorong masyarakat millennial untuk bekerja sama dalam pengelolaan RTH publik.

Saran

1. Pemerintah perlu berperan aktif dalam sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan RTH publik.
2. Pemerintah perlu berperan aktif bersama masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program ruang terbuka hijau di Kabupaten Kendal.
3. Program pengadaan RTH harus selaras dengan kebutuhan masyarakat setempat demi keberlangsungan fisik dan pemanfaatannya berjalan dengan baik, sehingga masyarakat merasakan manfaat adanya RTH.

Daftar Pustaka

- Allokendek, M. L. (2018). Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sario Kota Manado. *Universitas Sam Ratulangi*, 103.
- Budiharjo, E., & Sujarto, D. (2005). *Kota Berkelanjutan*. Semarang: P.T. Alumni.
- Haris, R., & Subair, N. (2017). Partisipasi Masyarakat Perkotaan dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau sebagai Pertanian Urban, Makassar, Indonesia (Studi Kasus Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate). *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 132.
- Jateng, O. D. (2018). *Open Data Provinsi Jawa Tengah*. Retrieved from Open Data Provinsi Jawa Tengah Web site: <http://data.jatengprov.go.id/id/dataset/data-rth-per-satuan-luas-wilayah-2017/resource/cffc7e-f037-4a32-aec0-ded18b8b69a5>. [diakses pada Mei 2020]
- Metro, R. J. (2016). *Redaksi Metro Jateng*. Retrieved from Metro Jateng: <https://metrojateng.com/bangun-hutan-kota-pemkot-kendal-siapkan-6-ribu-hektar-tanah/> [diakses pada 4 Maret 2020]
- PU, K. (2014). *Petunjuk Teknik Program Pengembangan Kota Hijau 2014*. Jakarta: Kementrian Pekerjaan Umum.
- Setiawan, A., & Widiastuti, D. (2017). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. *Universitas Gajah Mada*, 5.
- Supriatna, S. A. (2017). *Identifikasi Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Daya Tarik Kunjungan Masyarakat pada Taman Tematik di Kota Bandung*. Skripsi. Bandung: Fakultas Teknik Universitas Pasundan.
- Umum, K. P. (2008). *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Jakarta: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum.